

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hadirnya media sosial dengan konten informasi yang bisa diproduksi oleh siapapun tanpa henti didukung alat teknologi yang mampu digunakan untuk manipulasi semakin mempermudah pembuatan konten di media sosial. Sehingga, media sosial telah mejadi lahan subur penyebab kekacauan informasi. (UNESCO, 2019, p. 54)

Berbagai macam informasi beredar di media sosial terjadi saat pandemi virus Corona membuat panik masyarakat. Beberapa dari masyarakat bahkan melakukan hal tidak masuk akal untuk melindungi diri dari COVID-19. Informasi yang beredar di media sosial masih belum jelas benar atau salah faktanya. Jika masyarakat mengonsumsi informasi yang tidak benar justru dapat berbahaya dan mengancam keselamatan jiwa, satu diantaranya yang ramai dibicarakan di media sosial adalah klaim bahwa merendam makanan dengan air sabun mampu mematikan COVID-19. Faktanya, professor dan Spesialis Keamanan Makanan di North Caroline State University menjelaskan bahan kimia di dalam sabun jika dikonsumsi mengakibatkan keracunan. di Indonesia, isu asap rokok dapat mencegah virus corona beredar di masyarakat karena COVID-19 diklaim tidak tahan panas dari asap rokok. Klaim tersebut dibantah oleh dokter spesialis paru menjelaskan seorang perokok sudah mengalami kerusakan pada saluran pernapasan yang justru menjadi lebih rentan terhadap infeksi saluran pernapasan. (Fitria, 2020).

Permasalahan yang muncul dari situasi semacam ini adalah kualitas dan kredibilitas isi dari informasi yang diterima oleh khalayak yang tidak mampu menentukan informasi yang benar, informasi yang palsu, dan informasi yang keliru. Menurut Oxford English dictionary hoaks adalah kebohongan yang dilakukan secara sengaja agar informasi dipercaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hoaks yaitu informasi bohong.

Setiap orang dapat terpapar atau bahkan membuat hoaks. Hal ini disebabkan masyarakat mengalami banjir informasi sehingga kesulitan untuk mencerna informasi yang didapat dari berbagai kanal sosial media. Adapun jenis hoaks yang diterima oleh masyarakat paling banyak ditemukan di platform media sosial yaitu *Facebook* 82,25, *WhatsApp* 56,55, dan *Instagram* 29,48. (Eka, 2018).

Ketua Dewan Pers, Yosep Adi Prasetyo menjelaskan ciri-ciri hoaks (Dewan Pers, 2018):

1. Informasi yang disebar dapat mengakibatkan kecemasan, permusuhan, dan kebencian di masyarakat.
2. Sumber berita yang dimuat di sosial media berasal dari sumber pemberitaan tidak jelas.
3. Isi pemberitaan tidak berimbang karena menyudutkan pihak tertentu.
4. Bermuatan fanatisme atas nama ideologi yang dapat ditemukan di judul dan pengantar yang provokatif dengan menyembunyikan fakta dan data yang mencatut tokoh dan penyebar meminta agar informasi disebar.

Survey hoaks yang beredar di khalayak bahwa dari 1.1146 responden, 34,6% menerima berita hoaks setiap hari dan 14,7% menerima lebih dari satu kali dalam sehari. Bentuk hoaks yang paling banyak diterima adalah tulisan sebanyak 70,7%, caption palsu 66,3%, dan berita, foto, video lama diposting kembali yaitu 69,2% (MASTEL, 2019). Mengutip (UNESCO, 2019, p. 52) hoaks cenderung dimanfaatkan untuk menyerang industri media, sebagai cara melemahkan liputan yang tidak disukai oleh kelompok penguasa. UNESCO membedakan berita palsu dengan kategori disinformasi dan misinformasi.

Misinformasi adalah informasi salah yang tanpa sengaja disebar dengan tujuan orang percaya sebagai hal yang benar. Disinformasi yaitu kebohongan yang disengaja. Selain itu, terdapat mal-informasi merupakan informasi yang berdasarkan realitas tetapi tidak memiliki kepentingan publik. Namun digunakan untuk merugikan orang, organisasi, atau negara. (UNESCO, 2019, p. 53).

Peran media sosial mengubah produksi konten, khalayak dapat melakukan pencarian dan distribusi konten sehingga melemahkan jurnalis sebagai penjaga gerbang dan media sosial mendorong terjadinya partisipasi publik. Oleh karena itu, jurnalis dituntut mampu melaporkan isu kompleks tanpa kehilangan akurasi yang dapat menyesatkan publik. Tantangan bagi jurnalis adalah memverifikasi akurasi menghindari sensasi, berhati-hati dalam melaporkan, dan dapat menyeimbangkan berbagai pandangan atau temuan para ahli yang kredibel.

Pengertian pers sebagai penjaga gerbang informasi adalah memutuskan informasi apa yang seharusnya diketahui atau tidak diketahui oleh publik. (Kovach & Rosenstiel, 2010, p. 171). Dalam jurnalisme, istilah “pemeriksaan fakta” memiliki dua jenis, yaitu jika pemeriksaan fakta secara tradisional, dilakukan berlapis-lapis cek dan kontrol untuk memastikan akurasi, kualitas, dan keberimbangan berita. Jenis pemeriksaan fakta secara tradisional dilakukan oleh redaksi untuk memverifikasi klaim yang dibuat oleh repoter dalam artikelnya sebelum diterbitkan. (Kovach & Rosenstiel, 2010, p. 184).

Munculnya internet bukan berarti fungsi pers sebagai pelayan publik dipengaruhi teknologi sehingga mengubah bagaimana wartawan memenuhi fungsi. Meskipun cara kerja jurnalis sudah memasuki era digital. Prinsip utama jurnalisme adalah kebenaran dan verifikasi informasi (Kovach & Rosenstiel, 2006, p. 23). Jenis pemeriksaan fakta yang dilakukan selama magang bukanlah klaim yang belum diterbitkan, tapi klaim yang sudah diterbitkan dan menjadi konsumsi publik. Pemeriksaan fakta ini disebut “ex post” hal ini bertujuan membuat politikus dan tokoh publik bertanggung jawab atas kebenaran pernyataan yang dibuat dengan mencari sumber yang bereputasi baik untuk membantah klaim. (UNESCO, 2019, p. 99).

## 1.2 Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Program mata kuliah *internship* bersifat wajib bagi mahasiswa aktif yang sedang mengambil program studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara menjadi syarat kelulusan jenjang Strata-1 (S1). Selain itu tujuan kampus melakukan praktik kerja magang agar mahasiswa mampu mengenali dan siap berkarir dibidang jurnalistik dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses kuliah. Adapun, tujuan dari pelaksanaan kerja magang sebagai berikut:

1. Menemukan perbedaan dari pengetahuan yang dipelajari selama kuliah dari semester satu hingga semester enam.
2. Mengasah kemampuan bekerja dan mengetahui konsekuensi akibat kekacauan informasi memengaruhi jurnalis dan masyarakat. Penting untuk jurnalis melihat perubahan besar yang terjadi pada sosial, budaya, dan norma seiring kemajuan teknologi digital sehingga dapat meminimalisir krisis kepercayaan terhadap jurnalis karena keterlibatan publik dengan media sosial.
3. Matakuliah Internship membuat penulis siap di dunia kerja, penulis dilatih untuk mempelajari hal baru secara cepat.

### **1.3. Waktu dan Prosedur Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang dilakukan selama 60 hari kerja sesuai ketentuan dalam panduan magang yang diterapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Penulis melakukan kegiatan magang di Liputan6.com kanal Cek Fakta dan kegiatan magang dilakukan di rumah untuk meminimalisir penyebaran wabah virus Corona. Jam kerja di Liputan6.com sangat fleksibel, sehingga lama waktu kerja tidak menentu namun kegiatan magang dilakukan selama lima hari.

#### **1.3.2 Prosedur Kerja Magang**

Pada tanggal 12 Juni 2020, penulis melakukan pencarian tempat kerja magang dilakukan dua bulan lebih awal dari syarat melakukan kegiatan magang yang diberikan oleh pihak universitas untuk menghindari keterlambatan kerja magang yang mengakibatkan tidak terpenuhinya ketentuan waktu kerja magang. Awalnya, penulis mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) dan Portofolio melalui *e-mail* ke enam perusahaan media *online*, yaitu Tirta.Id, National Geographic Indonesia, CNNIndonesia, VICE Indonesia, Katadata, dan Tempo.co. Kemudian di tanggal 13 Juni penulis mendapat info dari teman penulis yaitu Fayola Gishlaine agar mengajukan lamaran magang di perusahaan yang sama, yaitu Liputan6.com. Tiga hari kemudian Annisa Nisa yang menjabat sebagai HRD Liputan6.com, membalas *e-mail* penulis, Nisa mengajukan pertanyaan mengenai ketertarikan dan minat penulis. Pihak perusahaan merekomendasikan penulis untuk melakukan kerja magang terkait posisi reporter di kanal Cek Fakta dan ditanggal 3 Agustus penulis diberikan pengarahan oleh Hanz Jiminez selaku editor Kanal Cek Fakta Liputan6.com.

Dimulai sejak tanggal 5 Agustus 2020, penulis secara resmi menepati posisi sebagai reporter Cek Fakta di Liputan6.com. Namun, pelaksanaan kerja magang terhitung oleh universitas sejak tanggal 27 Agustus 2020 sesuai prosedur Kartu Magang (KM).

Kemudian penulis mengurus berkas dengan mengajukan KM-01 pada 12 Agustus 2020. Penulis juga melampirkan transkrip nilai. KM-01 adalah formulir kerja magang terkait perusahaan tempat mahasiswa melakukan kegiatan kerja magang yang akan mendapat persetujuan tanda tangan Ketua Program Studi. Setelah pihak universitas menyetujui tempat penulis melakukan kegiatan kerja magang, pihak kampus akan mengeluarkan KM-02 sebagai surat pengantar kerja magang kepada perusahaan. Surat KM-02 dikeluarkan pihak universitas pada 26 Agustus 2020 dengan nomor surat: 119/JR-Intern/UMN/VIII/2020. Selanjutnya, tempat magang memberikan surat keterangan yang menyatakan penulis diterima sebagai pekerja magang selama tiga bulan atau 60 hari kerja. Pernyataan tempat magang diserahkan kepada pihak universitas agar penulis memperoleh formulir KM-03 sampai KM-07.

Selama melaksanakan kerja magang, penulis melakukan kegiatan kerja magang dan penulis melakukan komunikasi dengan editor melalui aplikasi percakapan pesan. Penulis melakukan pencarian hoaks di media sosial kemudian penulis akan melakukan konfirmasi kepada editor apabila editor menyetujui hoaks yang penulis dapat maka penulis menghubungi narasumber dan menulis artikel. Terkadang, penulis diberikan tugas menghubungi narasumber melalui aplikasi pesan dan menulis artikel karena hoaks sudah ditentukan oleh editor. Penulis juga mengikuti webinar yang diselenggarakan pihak perusahaan kemudian menulis artikel.

Setelah mengikuti batas waktu kerja yang telah ditentukan universitas, penulis memulai kerja magang pada 27 Agustus dan menyelesaikan kerja magang pada 27 November. Penulis mendapat surat keterangan selesainya proses kerja magang di Liputan6.com. Kemudian penulis membuat laporan kerja magang menjadi prasyarat yudisium kemudian laporan magang akan dipresentasikan saat siding magang berlangsung.